
STUDI EMPIRIS DAMPAK MERGER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Arniwita Sy¹

Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi¹
arniwita@umjambi.ad.id

Iqra Wiarta²

Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi²
iqra_wiarta2006@yahoo.co.id

Endah Tri Kurniasih³

Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi³
endah.trikurniasih@gmail.com

Faradilla Herlin⁴

Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Jambi⁴
faradilla.surya@gmail.com

Rian Dani⁵

Pascasarjana Universitas Islam Negeri STS Jambi⁵
riandani0193@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Financial Teknologi sangat dirasakan dampaknya ditengah industry keuangan. Transformasi menuju digitalisasi keuangan menjadikan bank dengan modal dan asset yang kecil tidak mampu bersaing dengan lainnya. Fokus dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak merger bank terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan merger pada PT. Bank Danamon Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yaitu data rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan merger perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas lebih baik jika dibandingkan sebelum adanya merger. Pembuktian tersebut dilihat dari perkembangan rasio – rasio keuangan tersebut selama 2 tahun setelah merger.

Kata Kunci : Merger, Likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Menurut Wiarta (2020) industry perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan.

Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang bank. Menurut (Suryani, 2022) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan

taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbarui dengan undang-undang No.10 tahun 1998, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari beberapa pengertian bank di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) merupakan kegiatan utama perbankan.

Pesatnya kemajuan teknologi saat ini, dimana hampir seluruh lini kehidupan dihadapkan dengan digitalisasi tak terkecuali juga pada industri perbankan di Indonesia. Banyak bank – bank kecil mengalami kesulitan untuk beradaptasi terhadap kemajuan digital, sehingga berdampak terhadap kesulitan keuangan yang dirasakan oleh perbankan tersebut. Di dalam suatu Perusahaan, ada Tindakan Penggabungan badan usaha dimana bagi perusahaan yang mengalami kesulitan beroperasi dan mengancam kehidupannya, maka banyak cara yang dapat dilakukan agar tetap hidup dan berkembang terus, salah satu caranya adalah bergabung dengan perusahaan lainnya (wiarta, 2016). Penggabungan usaha dalam dunia perbankan tidak hanya bagi bank yang dinilai tidak sehat saja, tetapi bank yang sehat pun dapat bergabung dengan bank lainnya sesuai dengan tujuan bank tersebut, biasanya adalah untuk menguasai pangsa pasar.

Namun, Penggabungan antar bank yang tidak sehat lebih diutamakan. Sebelum melakukan penggabungan, pihak perbankan dapat memilih satu dari beberapa bentuk penggabungan. Masing-masing bentuk penggabungan ini memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, dan tentu saja pemilihan ini didasarkan pada tujuan perbankan tersebut. Adapun salah satu bentuk penggabungan pada PT. Bank Danamon Tbk dan Bank Nusantara Parahyangan yaitu Merger yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2019.

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan merger tersebut, maka dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat dilakukan oleh beberapa rasio (wiarta, 2021). Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.

Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Ada 3 yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu, Menurut (Kasmir, 2013) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2015) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan kemampuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Menurut (Kasmir, 2015) rasio rentabilitas (*Profitabilitas ratio*) memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga

bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Bertolak pada fenomena kemajuan financial teknologi, persaingan industry keuangan di Indonesia dan pengabungan perusahaan perbankan yang salah satunya dilakukan oleh PT. Bank Danamon Tbk, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan setelah merger dengan judul penelitian yaitu “Studi Empiris Merger dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif deskriptif. pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini akan membandingkan data yang ada dari tahun ke tahun dan menghitung perubahan yang terjadi serta menganalisa data yang ada dengan cara membandingkan teori dan konsep dengan permasalahan pokok dalam penelitian (wiarta, 2021). Adapun teori dan konsep pokok pada penelitian ini yaitu pengaruh Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Wiarta (2021) data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis perkembangan kinerja.

HASIL PENELITIAN

Menurut wiarta (2022) analisis kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam upaya untuk menarik

kesimpulan terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini lahir dalam satu konsep dan system akuntansi keuangan. dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan, sehingga dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan melalui laporan keuangan. Berikut kinerja rasio likuiditas PT. Bank Danamon Tbk pada periode sebelum melakukan merger dan setelah melakukan merger yang ditunjukkan dari perhitungan rasio current rasi, Quick Ratio dan cash rasio perusahaan.

Tabel 1
Kinerja Rasio Likuiditas Sebelum dan Setelah Merger

Keterangan	Sebelum Merger		Setelah Merger	
	2017	2018	2020	2021
Current ratio	131,76%	131,72%	127,95%	130,45%
Quick ratio	55,36%	49,95%	54,86%	55,49%
Cash ratio	9,41%	7,85%	6,32%	6,27%

Sumber : Laporan Tahunan (data diolah)

Pada tabel 1 diatas, dapat dilihat data nilai rasio – rasio likuiditas pada PT. Bank Danamon Tbk 2 tahun sebelum merger dan 2 tahun setelah merger yaitu berdasarkan periode 2017 sampai dengan 2021. Pada tahun 2019 tidak diikutkan dikarenakan proses merger bank terjadi pada tahun tersebut. Berdasarkan Perhitungan rasio lancar untuk Sebelum Merger pada tahun 2017 dan 2018 Menunjukkan nilai Current Assets lebih besar dari Kriteria yang ditentukan yakni $> 100\%$. Maka dari itu dari Aspek rasio lancar Sebelum Merger pada tahun 2017 dan 2018 dikategorikan dalam predikat Sangat Baik. Sedangkan Perhitungan rasio lancar untuk Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 Menunjukkan nilai Current Assets lebih besar dari Kriteria yang ditentukan yakni $> 100\%$. Maka dari itu Aspek rasio lancar Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 dikategorikan dalam predikat Sangat Baik. Berdasarkan perhitungan rasio kas untuk Sebelum Merger pada tahun 2017 dan 2018 Menunjukkan nilai Cash ratio lebih besar dari kriteria yang ditentukan $> 4,80\%$. Maka dari itu dari aspek rasio kas Sebelum Merger pada tahun 2017 dan 2018 dikategorikan predikat Sangat Baik. Sedangkan perhitungan rasio kas Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 Menunjukkan nilai Cash ratio lebih besar dari kriteria yang diitentukan $> 4,80\%$. Maka dari itu dari aspek rasio kas Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 dikategorika Predikat Sangat Baik. Dari Perbandingan Cash ratio Sebelum dan Sesudah Merger maka Bank Danamon Sebelum Merger yang lebih baik daripada Sesudah Merger.

Perbandingan Current ratio Sebelum dan Sesudah Merger maka Sesudah Merger yang lebih baik daripada Sebelum Merger. Meskipun sama-sama dalam dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan Current ratio pada Sesudah Merger menurun yang artinya perusahaan tersebut bisa memperbaiki dalam penggunaan Aset. Selanjutnya yaitu perhitungan kinerja rasio solvabilitas PT. Bank Danamon Tbk. Adapun hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Kinerja Rasio Solvabilitas

Keterangan	Sebelum Merger		Setelah Merger	
	2017	2018	2020	2021
DAR	78,02%	77,54%	78,31%	76,55%
DER	355,06%	345,31%	361,02%	326,41%

Sumber : Laporan Tahunan (data diolah)

Pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* Sebelum Merger pada tahun 2017 sebesar 78.02%, tahun 2018 sebesar 77.54% dan Memiliki Rata-rata sebesar 77.78%. dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan pada total utang dan total aset. Sedangkan untuk *Debt to Assets Ratio* Sesudah Merger pada tahun 2020 sebesar 78,31% tahun 2021 sebesar 76,55% dan memiliki Rata – rata sebesar 77.43%. dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2021 mengalami Penurunan. Hal ini dikarenakan terjadi turunnya Total debt (total utang) & Total Assets Berdasarkan perhitungan rasio *Debt to Assets Ratio* untuk Sebelum Merger menunjukkan lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni >40%. Maka dari itu dari Aspek rasio *Debt to Assets Ratio* Sebelum Merger pada tahun 2017 dan 2018 dikategorikan dalam predikat Sangat baik. Sedangkan perhitungan rasio *Debt to Assets Ratio* Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan nilai *Debt to Assets Ratio* lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni

>40%. Maka dari itu aspek rasio *Debt to Assets Ratio* Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 dikategorikan dalam predikat Sangat Baik. Dari Perbandingan *Debt to Assets Ratio* Sebelum dan Sesudah Merger. Maka Bank Danamon Sebelum dan Sesudah Merger sama – sama dikategorikan dalam predikat Sangat Baik.

Pada tabel 2 diatas dapat terlihat bahwa rasio *Debt to Assets Equity* Sebelum Merger pada tahun 2017 sebesar 355,06% tahun 2018 sebesar 345,31% dan memiliki Rata – rata sebesar 350.19%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan pada total debt dan total equity. Sedangkan untuk *Debt to*

Equity Ratio Sesudah Merger pada tahun 2020 sebesar 361,02% tahun 2021 sebesar 326,41% dan memiliki Rata – rata sebesar 343.71% Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan turunnya total debt dan naiknya total equity. Berdasarkan perhitungan rasio Debt to Equity Ratio untuk Sebelum Merger menunjukkan lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni >100%. Maka dari itu, aspek rasio Debt to Equity Ratio Sebelum Merger pada tahun 2017 dan 2018 dikategorikan dalam predikat Sangat baik.

Sedangkan perhitungan rasio Debt to Equity Ratio Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan nilai Debt to Assets Ratio lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni >100%. Maka dari itu aspek rasio Debt to Equity Ratio Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 dikategorikan dalam predikat Sangat Baik. Dari Perbandingan Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Merger. Maka Bank Danamon Sebelum dan Sesudah Merger sama – sama dikategorikan dalam predikat Sangat Baik. Selanjutnya yaitu perhitungan kinerja rasio solvabilitas PT. Bank Danamon Tbk. Adapun hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Kinerja rasio Profitabilitas PT. Bank Danamon

Keterangan	Sebelum Merger		Setelah Merger	
	2017	2018	2020	2021
ROA	2,15%	2,20%	0,54%	0,87%
ROE	9,77%	9,79%	2,50%	3,70%
NPM	14,96%	49,95%	54,86%	55,49%
BOPO	78,17%	78,39%	90,65%	88,90%

Sumber : Laporan Tahunan (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, dapat dilihat hasil perhitungan rasio Return on Equity untuk Sebelum Merger menunjukkan lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni >20%. Maka dari itu, aspek rasio Return on Equity Sebelum Merger pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan dalam predikat Cukup Baik. Sedangkan perhitungan rasio Return on Equity Sesudah Merger menunjukkan lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni Dari Perbandingan Return on Assest Sebelum dan Sesudah Merger. Maka Bank Danamon Sebelum Merger lebih baik daripada Sesudah Merger.

Pada tabel 3 diatas terlihat bahwa rasio Return on Equity Sebelum Merger pada tahun 2017 sebesar 9,77%, Tahun 2018 sebesar 9,79%. dan memiliki Rata – rata sebesar 9.78%. dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan terjadi

meningkatnya *Net Income* dan *Equity Capital*. Sedangkan Return on Equity untuk Sesudah Merger pada tahun 2020 sebesar 2,50%, Tahun 2021 sebesar 3,70% dan memiliki Rata – rata sebesar 3.10%. dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan terjadi meningkatnya *Net Income* dan *Equity Capital*. Berdasarkan perhitungan rasio Return on Equity untuk Sebelum Merger menunjukkan lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni >20%. Maka dari itu, aspek rasio Return on Equity Sebelum Merger pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan dalam predikat Cukup Baik. Sedangkan perhitungan rasio Return on Equity Sesudah Merger menunjukkan lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni >20%. Maka dari itu, aspek rasio Return on Equity Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan dalam predikat Tidak Baik. Dari perbandingan Return on Equity Sebelum dan Sesudah Merger. maka Bank Danamon Sebelum Merger lebih baik daripada Sesudah Merger.

Pada tabel 3 diatas terlihat bahwa rasio Net Profit Margin Sebelum pada tahun 2017 sebesar 14,96%, dan tahun 2018 sebesar 17,21% dan memiliki Rata – rata sebesar 16.08%. dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan terjadi meningkatnya *Net Income* dan menurunnya *Operating Income*. Sedangkan Net Profit Margin Sesudah Merger pada tahun 2020 sebesar 4,48%, pada tahun 2021 sebesar 7,68%. dan memiliki Rata – rata sebesar 6.08%. dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan terjadi meningkatnya *Net Income* dan menurunnya *Operating Income*. Berdasarkan perhitungan rasio Net Profit Margin untuk Sebelum Merger menunjukkan lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni >8%. Maka dari itu, aspek rasio Net Profit Margin Sebelum Merger pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan dalam predikat Sangat Baik. Sedangkan perhitungan rasio Net Profit Margin Sesudah Merger menunjukkan lebih kecil dari yang ditentukan yakni >8%. Maka dari itu, aspek rasio Net Profit Margin Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan dalam predikat Cukup Baik. Dari perbandingan Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Merger. maka Bank Danamon Sebelum Merger lebih baik dari pada Sesudah Merger.

Pada tabel diatas terlihat bahwa rasio BOPO Sebelum Merger pada tahun 2017 sebesar 78,17%, dan tahun 2018 sebesar 78,39%. dan memiliki Rata – rata sebesar 78.28%. dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018 mengalami kenaikan.

Hal ini dikarenakan terjadi turunnya Beban Operasional dan Pendapatan Operasional. Sedangkan BOPO Sesudah Merger pada tahun 2020 sebesar 90,65%, pada tahun 2021 sebesar 88,90%. dan memiliki Rata – rata sebesar 89.77%. berdasarkan pada hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2021 mengalami Penurunan. Hal ini dikarenakan terjadi Turunnya Beban

Operasional dan Pendapatan Operasional. Berdasarkan perhitungan rasio BOPO Sebelum Merger menunjukkan lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $\geq 94\%$. Maka dari itu, aspek rasio BOPO Sebelum Merger pada tahun

2017 dan 2018 menunjukkan dalam predikat Baik. Sedangkan perhitungan rasio Sesudah Merger menunjukkan lebih kecil dari yang ditentukan yakni $\geq 94\%$. Maka dari itu, aspek rasio BOPO Sesudah Merger pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan dalam predikat Baik. Dari perbandingan Beban Operasional & Pendapatan Operasional Sebelum dan Sesudah Merger, maka Bank Danamon Sebelum Merger lebih baik daripada Sesudah Merger. Meskipun sama - sama dikategorikan Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Danamon, Tbk sebelum dan setelah melakukan merger berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja seluruh rasio keuangan lebih baik setelah melakukan merger dibandingkan sebelum melakukan merger.

REFERENSI

- Ghozali, Imam. 2013. *"Aplikasi Multivariate Dengan Program Spss"*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J Dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles Of Managerial Finance. 13th Edition*. Global Edition: Person Education Limited.
- Kasmir. 2016, Analisis Laporan Keuangan, cetakan 9, Jakarta. PT Rajagrafindo
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Sugyono, (2013). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Eidos.
- Suryani, A. I., & Wiarta, I. (2022). Volatilitas Indeks IDXMESBUMN Sebelum Dan Setelah Invansi Militer Rusia ke Ukraina. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 1316-1318.

-
- Wiarta, I., Daniyanti, D., & Etriya, E. (2016). Pengaruh BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indoneisa. *Journal Development*, 4(2), 27-39.
- Wiarta, I. (2020). Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas dan operasioal terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah). *Journal Development*, 8(1), 90-95.
- Wiarta, I., Daniyanti, D., & Etriya, E. (2020). Anomali return pada pasar modal Indonesia (Studi pada bank BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Journal Development*, 8(2), 152-157.
- Wiarta, I., Harly, A. Y., Kurniasih, E. T., & Herlin, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia). *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 8(2).
- Wiarta, I., Handayani, R., Syafaat, A., & Harly, A. Y. (2021). Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah pada Pajak Daerah Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 497-499.
- Wiarta, I., Suryani, A. I., & Firmansyah, D. (2022). Menakar Potensi Kebangkrutan Industri Farmasi Di Indonesia Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19. *Journal Development*, 10(1), 1-9.